

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat digunakan dalam rangka pembangunan nasional, salah satunya untuk menjadikan warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*). Setiap pendidikan yang dilaksanakan tentulah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Seperti halnya di Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dilihat dari penjelasan pasal di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan nasional lebih mengutamakan pada aspek kematangan moral, pribadi dan karakter manusia. Maka dari itu bidang studi dalam pembelajaran di sekolah harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut. Dapat kita ketahui bahwa salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai alat pembentukan kematangan moral, pribadi dan karakter warga negara yang baik ialah melalui bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005, hlm. 30) ialah :

“Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.”

Seperti yang telah dijelaskan diatas menurut Maftuh dan Sapriya, melalui Pendidikan Kewarganegaraan manusia akan menjadi warga negara yang baik yang memiliki kesadaran diri dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki kecerdasan dalam memilah dan

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih kehidupan yang seharusnya mereka lakukan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu Djahiri (1995, hlm. 10) mengemukakan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan :

- a. Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup negara RI
- b. Melek konstitusi (UUD NKRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam negara RI.
- c. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir diatas.
- d. Mengamalkan dan membakukan hal-hal diatas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Dari pendapat Djahiri diatas, dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang hendak dicapai, umumnya untuk seluruh warga negara Indonesia, dan khususnya untuk peserta didik yang sedang mempelajari dan yang telah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki kajian yang luas dan khususnya tentang negara Indonesia, baik dari segi norma, sejarah bangsa, dasar negara, karakter dan moral manusia Indonesia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan maka peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai negara Indonesia dari aspek hukum, nilai dan norma, sejarah bangsa serta bela negara.

“PKn menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik, dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (*civic affairs*).” (Wuryan & Syaifullah, 2008, hlm. 74)

Beranjak dari pendapat Wuryan dan Syaifullah diatas, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu lebih mengutamakan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif dari generasi muda, salah satunya ialah peserta didik di sekolah. Bidang studi PKn lebih ditekankan kepada aspek moral, etika, norma, yang berasaskan nilai-nilai luhur Pancasila maka dari itu bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan tugas utama di sekolah ialah membentuk perilaku dan membina moral dan sikap peserta didik.

Kajian yang digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan ialah lebih mengutamakan nilai-nilai warga negara, maka pembelajarannya pun lebih

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasaskan kepada nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu pembelajaran PKn berasaskan pada demokrasi yang digunakan untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Ada beberapa indikasi empirik yang menunjukkan salah arah dalam pembelajaran antara lain proses pembelajaran dan penilaian dalam PKn lebih menekankan pada dimensi kognitif saja sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum mendapat perhatian sebagaimana semestinya, pengelolaan kelas pula belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif, sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku peserta didik. (Budimansyah, 2006, dalam Jurnal Civics, Vol 3, No 1)

Beranjak dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di sekolah-sekolah belum dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, karena dirasa belum menyentuh aspek karakter peserta didik. Salah satu masalah yang timbul karena belum tersentuhnya karakter peserta didik ialah kurangnya nilai kejujuran dalam peserta didik.

Nilai kejujuran disekolah perlu dibina oleh seluruh guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik melalui pembinaan, penanaman dan pembiasaan dalam proses pembelajaran yang menekankan kepada nilai-nilai norma agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang mengarah kepada ketidakjujuran yang mengakibatkan pelanggaran norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Nilai kejujuran peserta didik disekolah dapat dibina dengan menanamkan pembiasaan mentaati peraturan yang ada di sekolah antara lain seperti tidak mencontek saat ujian berlangsung, melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik seperti mengumpulkan tugas yang telah dikerjakannya sendiri dengan tepat waktu.

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII semester 1 dibahas mengenai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Materi ini dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi insan yang selalu memiliki kejujuran dalam mentaati peraturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru pendidikan kewarganegaraan harus memiliki kemampuan dan keterampilan agar pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu keterampilan dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut ialah melalui model pembelajaran yang tepat. Sehingga dengan langkah tersebut, diharapkan peserta didik merasa senang dalam pembelajaran, dapat menambah pengetahuan tentang norma dan nilai terutama nilai kejujuran, dan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut ke dalam kehidupan nyata. Akan tetapi kita lihat dalam pelaksanaan di lapangan, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di sekian banyaknya sekolah ialah masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana seperti hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengajukan beberapa pertanyaan saja, sehingga peserta didik belum dapat mengaplikasikan tentang pembelajaran yang di dapatnya dalam pembelajaran ke dalam kehidupan nyata. Oemar Hamalik (2003, hlm. 24) menjelaskan bahwa :

“Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas.”

Beranjak dari pendapat Oemar Hamalik diatas, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang tepat, maka akan diharapkan semua tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 yang mengutamakan orientasi siswa kepada pemecahan sebuah masalah, dan guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah di orientasi serta guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok, membantu mengembangkan dan menyajikan temuan, juga menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya secara mandiri di bawah petunjuk fasilitator (guru), dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah ini sangatlah diperlukan nilai kejujuran dalam diri peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah ditandai dengan peserta didik yang bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Menurut Amir (2010, hlm. 24), umumnya kelompok-kelompok kecil tersebut menggunakan 7 proses langkah seperti berikut.

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah
3. Menganalisis masalah
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)
7. Mensintesa (menggabungkan dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/ kelas).

Beranjak dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam model pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah-langkah yang digunakan. Langkah pertama ialah setiap anggota kelompok harus memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah kedua ialah peserta didik harus merumuskan masalah dengan cara menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi di antara fenomena. Langkah ketiga ialah setiap anggota kelompok harus mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilikinya tentang masalah yang disajikan. Langkah keempat ialah menganalisis atau memilah-memilih sesuatu dilihat dari keterkaitannya satu sama lain. Kemudian langkah kelima ialah

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Setelah itu langkah keenam ialah mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok). Pelajar harus dapat memilih, meringkas sumber pembelajaran dengan kalimatnya sendiri bukan untuk memindahkan kalimat dari sumber. Selanjutnya langkah yang ketujuh, dimana setiap anggota wajib mengumpulkan informasi yang didapatkannya. Dalam langkah terakhir ini keterampilan yang dibutuhkan ialah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi untuk disajikan. Berhubungan dengan hal yang telah dijelaskan diatas, secara garis besar peneliti mencari informasi yang akan dijadikan sebagai acuan dan latar belakang dalam penelitian, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal**

No	Data	Keterangan
1	Kemampuan pedagogik guru di Indonesia masih relatif rendah yaitu sekitar 56.59% (Ratih Hurriyati, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik</li> <li>b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran kurang tepat, seperti tidak tepatnya dalam menentukan metode/strategi dan model pembelajaran, serta kurang mampu menentukan sumber belajar/media/alat pembelajaran</li> <li>c. Tidak optimalnya dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar</li> <li>d. Kurang melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</li> </ul>
2	Ketidakhormatan peserta didik di Indonesia yang mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap norma di lingkungan sekolah (Kustiwi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan tindakan plagiat dengan cara mengutip sebanyak 50,6%.</li> <li>b. Melakukan tindakan <i>copy paste</i> dari internet sebanyak 41,8%</li> <li>c. Melakukan <i>copy paste</i> dari teman sebanyak 6,3% dengan tujuan</li> </ul>

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>untuk mempercepat penyelesaian tugas</p> <p>d. 75% responden dari 597 orang yang berasal dari 68 kota dan 89 kabupaten di 25 provinsi dalam survei online Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas pelaksanaan ujian nasional (UN) tahun 2004-2013, mengaku pernah menyaksikan kecurangan dalam UN</p>
--	--	--

**Sumber : Diolah oleh peneliti pada tahun 2016**

Beranjak dari tabel 1.1, dapat kita lihat berbagai data yang berhubungan dengan kajian yang akan peneliti kaji, kita ketahui kualitas guru di Indonesia ini masih tergolong rendah, seperti yang telah dijelaskan oleh Ratih Hurriyati bahwa kemampuan pedagogik guru di Indonesia masih relatif rendah, hal tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor seperti guru belum memahami peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan belum dapat menyentuh aspek karakter peserta didik, dan pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya menggali kemampuan peserta didik secara optimal, selain itu dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pun belum berjalan seperti yang diharapkan, dimana guru belum dapat menentukan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Dapat kita lihat pula dari data tabel 1.1 diatas ialah nilai kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik khususnya di lingkungan sekolah tergolong masih relatif rendah, dimana peserta didik masih melakukan hal yang berhubungan dengan ketidakjujuran seperti melakukan tindakan plagiatisme baik dari media seperti internet dan plagiatisme dari teman yang lain, agar pekerjaan mereka cepat selesai, selain itu ketidakjujuran dalam ujian di sekolah khususnya di Ujian Nasional.

Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat memahami peserta didik, mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satunya untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik pada pembelajaran norma dalam pendidikan

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul skripsi **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Agar penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Peneliti merumuskan secara umum masalah yang akan dipertanyakan dan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan nilai-nilai kejujuran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam materi norma dalam kehidupan bermasyarakat? Maka dari itu untuk memperjelas masalah di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik ?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?
3. Bagaimana kendala dan upaya dari Implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat untuk

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

4. Bagaimana peningkatan nilai kejujuran peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan nilai kejujuran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat, adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat
2. Untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Untuk menganalisis kendala dan upaya dari implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Untuk mengidentifikasi nilai kejujuran peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Disye Purnama Maulidiny, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran, norma-norma dalam kehidupan masyarakat serta mengenai nilai-nilai kejujuran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dipelajari di lingkungan pendidikan formal khususnya dilingkungan sekolah, selain itu penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai model pembelajaran berbasis masalah dalam materi norma dalam kehidupan masyarakat untuk dapat meningkatkan nilai kejujuran peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya

### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan inovasi baru mengenai model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan nilai kejujuran peserta didik terhadap norma yang berlaku di lingkungan peserta didik.

### **b. Bagi Guru**

Memberikan informasi dan literasi dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai penunjang pembelajaran serta memberi wawasan akan pentingnya meningkatkan nilai kejujuran peserta didik melalui model pembelajaran Berbasis Masalah tersebut.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dalam materi norma dalam kehidupan masyarakat melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## **E. STRUKTUR SKRIPSI**

Disye Purnama Maulidiny, 2017

*IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta Struktur organisasi penulisan.

## Bab II Kajian Pustaka/ Landasan Teoritis

Bab ini membahas tentang teori relevan yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai model pembelajaran, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah, norma dalam kehidupan masyarakat, nilai kejujuran dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

## Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi serta teori

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan saran-saran serta teori-teori yang dihasilkan dari penelitian ini.